

Perbandingan *Sustainability Report* antara Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Mandiri Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Tahun 2022-2023

Received:
16 September 2024
Accepted:
29 September 2024
Published:
30 September 2024

^{1*}Nafakhatussahariyyah, ²Cahyaning Budi Utami
^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
E-mail: ¹211420000570@unisnu.ac.id, ²
utamichahyaning@unisnu.ac.id

*Corresponding Author

Abstract: *This research aims to determine the comparison of sustainability reports between Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank Mandiri based on global reporting initiative (GRI) 2022-2023 or to what extent are these two banks committed to implementing GRI standards in presenting transparent and accountable sustainability information? This research uses comparative qualitative descriptive research. By collecting data using secondary data obtained from sustainability reports published by BSI and Bank Mandiri 2022-2023 which can be accessed on their respective websites. This research shows that both banks have a strong commitment to economic, environmental and social performance, although with different approaches and scales. Bank Mandiri has a higher operating scale and numbers, while BSI shows consistent growth and focuses on social and environmental aspects in line with sharia financial principles. This research provides insights into best practices and areas of improvement in sustainability reporting in the banking industry.*

Keywords: *sustainability report; global reporting initiative (GRI); banking industry*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Nafakhatussahariyyah
Universitas Nahdlatul Ulama Jepara
211420000570@unisnu.ac.id



Pendahuluan

Pada era globalisasi yang berkembang semakin pesat, transparansi, dan akuntabilitas mendorong suatu perusahaan termasuk di bidang perbankan untuk menerbitkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) secara rutin setiap tahunnya. *Sustainability report* merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial suatu perusahaan.¹ Dalam industri perbankan, *sustainability report* menjadi salah satu aspek penting yang menggambarkan komitmen bank dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional bank tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan fakta di lapangan, terbukti bahwa publikasi laporan keberlanjutan mampu memikat calon investor membeli saham di perusahaan, menaikkan harga saham, dan nilai perusahaan. Investor akan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai reaksi terhadap isu-isu global saat ini dan sebagai tanda perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik.²

Dalam penelitian ini, dipilih Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Mandiri konvensional sebagai objek studi dengan beberapa pertimbangan. Salah satunya adalah BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang baru terbentuk pada tahun 2021 melalui penggabungan tiga bank syariah milik negara, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah yang diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021. Sementara Bank Mandiri adalah salah satu bank konvensional terkemuka di Indonesia yang sudah lebih dulu ada. Keduanya memiliki peran signifikan dalam sektor perbankan nasional dan diharapkan memiliki praktik pelaporan keberlanjutan yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Adirestuty dengan judul “Analisis Laporan Keberlanjutan Studi Komparasi Bank Syariah Indonesia dan Maybank Islamic Berhad 2019-2022” yang bertujuan untuk membandingkan praktik pelaporan keberlanjutan pada dua negara berkembang, yaitu Indonesia dan Malaysia yang diwakili oleh Bank Syariah Indonesia dan Maybank Islamic Berhad. Hasil analisis dari penelitian ini adalah kedua bank perlu untuk meningkatkan kualitas pelaporan terkait praktik *sustainability*, karena hal tersebut sangat diperlukan sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).³

Penelitian Dwi Urip Wardoyo dengan judul “Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020” yang menganalisis pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan melalui pengungkapan GRI Standard pada laporan keberlanjutan periode 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengungkapan tertinggi, yaitu BJTM pada tahun 2019 dan BNGA pada tahun 2020. Sedangkan, perusahaan yang memiliki tingkat

¹ Randy Kuswanto, “Penerapan Standar GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi,” *Jurnal Bina Akuntansi* 6, no. 2 (2019), 1–21.

² Ayu Aulia Oktaviani et al, “Pentingnya Laporan Keberlanjutan bagi Perbankan di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 14, no. 1 (2023), 182-191.

³ Fitranty Adirestuty et al, “Analisis Laporan Keberlanjutan: Studi Komparasi Bank Syariah Indonesia dan Maybank Islamic Berhad 2019-2022,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024), 769.

pengungkapan terendah pada tahun 2019 dan 2020 adalah BBNI dan BNII.⁴ Penelitian oleh Hariara Daniel Parlindungan dengan judul “Analisis Perbandingan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Industri Perbankan BUMN di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Global Reporting Initiative Index.” Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan sejauh mana BNI, BRI, dan BTN mengungkapkan dan melaporkan laporan keberlanjutannya berdasarkan standar GRI 2016, baik pengungkapan umum maupun khusus pada tahun 2019 dan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase total pada pengungkapan laporan keberlanjutan tahun 2019 dan 2020 untuk ketiga bank walau peningkatannya masih terbilang kecil.⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan *sustainability report* antara Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Mandiri konvensional berdasarkan standar GRI tahun 2022-2023. Pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana komitmen kedua bank ini dalam menerapkan standar GRI dalam menyajikan informasi keberlanjutan yang transparan dan akuntabel?

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mendapat jawaban sementara atas pertanyaan/masalah penelitian, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BSI dan Bank Mandiri. Melalui *sustainability report* (laporan keberlanjutan) peneliti dapat mengetahui sejauh mana perbedaan ke dua bank tersebut dapat menerapkan komitmen dalam menyajikan informasi dan akuntabel sesuai standar GRI. Dengan membandingkan laporan keberlanjutan kedua bank, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang praktik terbaik dan area perbaikan dalam pelaporan keberlanjutan di industri perbankan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif komparatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.⁶ Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini didapat dari laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh BSI dan Bank Mandiri tahun 2022-2023. Laporan keberlanjutan dapat diakses melalui www.ojk.go.id/keuanganberkelanjutan dan website resmi masing-masing perusahaan. Komponen GRI yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada standar GRI G4 yang terdiri atas beberapa kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial

Langkah yang digunakan dalam analisis data yaitu dengan melakukan *content analysis* terhadap *sustainability report* BSI dan Bank Mandiri tahun 2022-2023 sesuai dengan kriteria GRI. *Content analysis* merupakan sebuah teknik penelitian untuk menelaah dan menentukan

⁴ Dwi Urip Wardoyo et al, “Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020,” *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022), 274-284.

⁵ Hariara Daniel Parlindungan dan Didied Poernawan Affandy, “Analisis Perbandingan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Industri Perbankan BUMN di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Global Reporting Initiative Index,” *Review Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi* 2, no. 2 (2023), 376-394.

⁶ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023), 2896–2910.

keberadaan kata atau konsep tertentu di sebuah teks atau kumpulan teks kemudian melakukan tabulasi dari hasil *content analysis*, tabel diisi dengan teknik *checklist* jika perusahaan melaporkan, jika perusahaan tidak melaporkan pengungkapan tersebut pada laporan keberlanjutan, maka sel tersebut tidak perlu diisi (dikosongkan), kemudian menarik kesimpulan dan menganalisis dari tabulasi yang dihasilkan.

Sustainability Report BSI dan Bank Mandiri GRI Tahun 2022-2023

Menurut Global Reporting Initiative (GRI), *sustainability report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan dampak sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh perusahaan. *Sustainability report* juga menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, dan mendemonstrasikan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan untuk ekonomi global yang berkelanjutan. Sementara menurut Hendro Lukman, *sustainability report* adalah *platform* kunci untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan baik dampak positif maupun dampak negatif.⁷ Menurut Aversa, laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit, seperti yang terlihat dalam hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan rasio pinjaman bermasalah di sektor perbankan.⁸ Penelitian Fajri juga menunjukkan bahwa *sustainability report* dipandang sebagai salah satu bentuk komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk memberikan gambaran mengenai berbagai kinerja sosial agar dapat diukur, dibandingkan dan dinilai oleh para pemangku kepentingan.⁹ Dalam penyusunannya, salah satu pedoman yang digunakan disebut GRI Standards yang sekaligus menjadi tolak ukur jumlah pengungkapan yang sebaiknya disajikan dalam *sustainability report* perusahaan. Menurut Sukoharsono, laporan keberlanjutan merupakan kegiatan perusahaan dalam melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan atau sosialnya secara publik serta kontribusinya, baik positif maupun negatif, ke arah pencapaian tujuan pembanguna keberlanjutan.¹⁰

Pengungkapan *sustainability report* menurut pedoman GRI G4 ada tiga dimensi.¹¹ *Pertama*, dimensi ekonomi yang berkaitan dengan dampak suatu perusahaan terhadap keadaan ekonomi bagi *stakeholder*, dan juga terhadap sistem ekonomi dalam tingkat lokal, nasional, dan global. *Kedua*, dimensi lingkungan di mana berdampak pada perusahaan yang berkaitan dengan udara, tanah, air, dan ekosistem. Kategori dalam lingkungan yaitu akibat yang terkait dengan *output* semisal emisi, efisien, limbah, dan terkait *input* semisal energi dan air, dan hal tersebut juga dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya

⁷ Hendro Lukman dan Sabrina, "Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, no. 2 (2019), 477.

⁸ Dario Aversa, "Climate Change and Climate-Related Financial Disclosures in the Banking Sector," *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions* 13, no. 1 (2023), 70-94.

⁹ Ahmad Fajri et al, "Pengukuran Pengungkapan Sustainability Reporting Himpunan Bank Negara (Himbara)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 1 (2021), 27-39.

¹⁰ Eko Ganis Sukoharsono, "Sustaining a Sustainability Report by Modifying Triple Bottom Line to Pentaple Bottom Line: An Imaginary Research Dialogue," *The International Journal of Accounting and Business Society* 27, no. 1 (2019), 119-127.

¹¹ Yulena Bela Andika dan Nur Anisah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman," *Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis* 6, no 1 (Januari-Juni 2022), 1-12.

lingkungannya. *Ketiga*, dimensi sosial di mana membahas suatu dampak yang dimiliki oleh organisasi sistem sosial di mana suatu organisasi tersebut beroperasi. Pengungkapan sosial terbagi menjadi beberapa kategori sosial berbasis sub-sub, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja; hak asasi manusia; masyarakat; dan tanggung jawab atas produk

GRI adalah lembaga standar independen yang membantu perusahaan dan pemerintah untuk melaporkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dengan definisi pelaporan keberlanjutan yang efektif.¹² Standar ini juga sudah seharusnya mewajibkan perusahaan untuk menyediakan akses terhadap laporan keberlanjutan ini kepada publik melalui internet.¹³ Brealiastiti menyatakan bahwa standar GRI menciptakan bahasa yang sama untuk organisasi dan pemangku kepentingan di mana dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi dapat dikomunikasikan dan dipahami. Standar dirancang untuk meningkatkan komparabilitas global dan kualitas informasi tentang dampak ini, sehingga memungkinkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dari organisasi.¹⁴

GRI merupakan suatu badan sekaligus pencetus standar pelaporan keberlanjutan pertama yang berlaku secara global yang dinamakan GRI Standard. GRI didirikan di Boston pada tahun 1997 dan berpusat di Amsterdam, Belanda. Standar tersebut dirancang agar dapat diterapkan secara universal untuk perusahaan yang ada di seluruh negara. Standar pelaporan GRI selalu mengalami pembaruan untuk menyesuaikan kondisi di lapangan. GRI G4 merupakan standar pelaporan terbaru yang diterbitkan oleh GRI pada tahun 2013. Pembaruan standar GRI 3 menjadi GRI 4 ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan dengan menyajikan informasi-informasi penting terkait isu-isu organisasi yang kritis. GRI G4 mencakup beberapa indikator yang dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial.¹⁵

Tabel 1. *Sustainability Report* BSI dan Bank Mandiri GRI Tahun 2022-2023

No.	Komponen GRI	Topik	BSI 2022	BSI 2023	Mandiri 2022	Mandiri 2023
		Kinerja ekonomi	V	V	V	V
		Keberadaan pasar	-	-	V	V
1.	Komitmen terhadap kinerja ekonomi	Dampak ekonomi secara tidak langsung	-	-	V	V
		Praktik pengadaan	-	-	-	V
		Anti korupsi	-	-	V	V

¹² Widya Ananda et al, "Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *EKUITAS: Investasi dan Syariah* 5, no. 2 (2023), 543.

¹³ Elena Popkova et al, "Corporate Social Responsibility Amid Social Distancing During the COVID-19 Crisis: BRICS vs. OECD Countries," *Research in International Business and Finance* 55 (2021), 101315.

¹⁴ Ririn Brealiastiti, "Penerapan Standar GRI Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Non-Primer di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekobisman* 6, no. 1 (2021), 138-156.

¹⁵ Silvana Faiqoh dan Mohammad Iqbal As'ad Mauludy, "Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 16, no. 2 (2019), 111.

		Perilaku anti persaingan	-	-	-	-
		Pajak	-	-	V	V
		Material	V	V		
		Energi	V	V	V	V
		Air	V	V	V	V
		Keanekaragaman hayati		V	V	V
		Emisi	V	V	V	V
		Limbah	V	V	V	V
		Transportasi	-	-	V	V
		Asesmen pemasok atas lingkungan	V	V	-	-
		Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	V	V	-	V
		Kepegawaian	V	V	V	V
		Aspek masyarakat	V	V	V	-
		Hubungan industrial	V	V	-	-
		Kesehatan keselamatan kerja	V	V	-	-
		Pelatihan dan pendidikan	V	V	V	V
		Keberagaman dan kesetaraan peluang	-	-	-	V
		Kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki	V	V	V	V
		Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan	V	V	-	-
2.	Komitmen terhadap kinerja lingkungan					
3.	Komitmen terhadap kinerja sosial					

Publikasi Laporan Keberlanjutan BSI Tahun 2022 dan 2023

BSI telah menunjukkan komitmen yang konsisten terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya di berbagai aspek, meliputi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hasil publikasi pada tahun 2022, BSI mengungkapkan komitmen terhadap kinerja ekonomi dengan baik dan mendapatkan laba bersih sebesar 4,26 triliun rupiah, total pembiayaan 207,7 triliun rupiah, total nasabah sebanyak 17,79 juta, pembiayaan hijau sebesar 51,15 triliun rupiah (merupakan pembiayaan untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan atau 24,70% dari total pembiayaan), penyaluran UMKM berkisar 41,91 triliun rupiah (merupakan penyaluran dana pembiayaan ke pelaku UMKM), dan total pemasok dalam negeri yaitu 99%. Kemudian hasil

publikasi laporan keberlanjutan pada tahun 2023, BSI mengalami kenaikan 33,88% dari tahun sebelumnya sehingga mendapatkan laba bersih sebesar 5,70 triliun rupiah, total nasabah 19,65 juta nasabah, total pembiayaan 240,3 triliun rupiah, pembiayaan berkelanjutan 57,7 triliun rupiah (merupakan pembiayaan untuk kegiatan usaha berkelanjutan atau 24% dari total pembiayaan), kemudian penyaluran UMKM sebesar 45,5 triliun rupiah, dan total pemasok sebanyak 99,43% pemasok. Dalam melaksanakan laporan keberlanjutan, bank memahami bahwa kinerja ekonomi memberikan dampak pada kinerja lingkungan. Pada publikasi komitmen kinerja lingkungan BSI tahun 2022, total pemakaian BBM sebanyak 97.672 liter, total emisi mencapai 4.385,65 ton CO₂-eq yang dihasilkan dari energi listrik dan BBM, adapun lampu LED yang digunakan mencapai 100% yang digunakan di seluruh kantor BSI. BSI juga berupaya melakukan pengurangan jejak karbon 9,26 ton CO₂-eq dengan cara mengumpulkan botol plastik sehingga dapat membantu mereduksi jejak karbon sebesar 9,26 ton CO₂-eq, dan total penanaman pohon mencapai 33.500 di berbagai lokasi di Indonesia. Kemudian pada publikasi komitmen terhadap lingkungan BSI tahun 2023, total energi listrik mencapai 2.117.285 KWh, total pemakaian BBM sebanyak 281.983 liter, total emisi 1.800.442 ton CO₂-eq yang dihasilkan dari energi listrik dan BBM, lampu LED digunakan 100% yang digunakan di seluruh kantor BSI, total sampah botol plastik mencapai 22,9 ton yang dikumpulkan *collection point* pada program kolaborasi dengan plastik pay yang dapat membantu mereduksi jejak karbon sebesar 84,4 ton CO₂-eq, dan total penanaman pohon sebanyak 39.329 yang dilakukan di berbagai lokasi.

Pada publikasi komitmen kinerja sosial BSI tahun 2022 melaporkan tingkat *turnover* karyawan berjumlah 4,57%, total jam pelatihan berkisar 2.274.326 jam (total jam pelatihan sepanjang tahun 2022 rata-rata jam pelatihan per karyawan mencapai 122,4 jam per karyawan per tahun), total biaya pelatihan mencapai 97,22 miliar rupiah. Ini merupakan total biaya pelatihan yang dikeluarkan oleh BSI untuk menyelenggarakan pelatihan internal dan pelatihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan eksternal. UMKM binaan berjumlah 1.517 UMKM (UMKM binaan ini mencakup tiga UMKM Center di tiga provinsi yang terdiri dari Aceh (1.030 UMKM), Yogyakarta (302 UMKM), dan Surabaya (185 UMKM). Adapun total penerima manfaat dari BSI berjumlah 147.556 yang terdiri dari 145.962 penerima individu dan 1.594 penerima lembaga, dan total penyaluran sebesar 187,57 miliar rupiah. Ini merupakan total penyaluran dana zakat, infak, dana sosial, dan wakaf pada tahun 2022 yang diberikan melalui BSI masalahat.

Publikasi laporan keberlanjutan terhadap komitmen kinerja sosial pada tahun 2023, mengalami penurunan pada tingkat *turnover* karyawan menjadi 3,77%. Meskipun terjadi penurunan dalam total dan biaya pelatihan yang mulanya jam pelatihan 1.392.792 jam sehingga pada pelatihan ini rata-rata karyawan dapat mencapai 78 jam per karyawan per tahun. Biaya pelatihan berjumlah 90,6 miliar rupiah. Ini merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh BSI untuk menyelenggarakan pelatihan internal dan pelatihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan eksternal. Ada juga UMKM binaan yang mencapai 3.009 UMKM yang mencakup tiga provinsi yang terdiri dari Aceh (1.670 UMKM), Yogyakarta (752 UMKM), dan Surabaya (587 UMKM). Adapun total penerima manfaat mencapai 333 ribu yang terdiri dari 333.000 penerima individu dan 1.019 penerima lembaga, dan pada total penyaluran berjumlah 222

miliar rupiah yang merupakan penyaluran zakat perusahaan dan pegawai BSI kepada BAZNAS RI.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keberlanjutan BSI untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam aspek ekonomi, peningkatan dampak sosial, dan komitmen yang berkelanjutan terhadap praktik ramah lingkungan. BSI mendemonstrasikan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan tanggung jawab sosial serta lingkungan, sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah dan pembangunan berkelanjutan. Peningkatan dalam berbagai indikator kinerja mencerminkan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan aspek berkelanjutan ke dalam operasi bisnis BSI.

Publikasi Laporan Keberlanjutan Bank Mandiri Tahun 2022 dan 2023

Bank Mandiri sebagai salah satu institusi keuangan terkemuka di Indonesia, telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap komitmen laporan keberlanjutan meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hasil publikasi pada tahun 2022, Bank Mandiri mengungkapkan komitmen terhadap kinerja ekonomi dengan total pembiayaan infrastruktur mencapai 250.174 miliar rupiah, sementara total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan mencapai 228.764 miliar rupiah. Ini menunjukkan peran strategis Bank Mandiri dalam mendukung pembangunan nasional dan transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan. Laba/rugi bersih sebesar 41.171 triliun rupiah, pelibatan pemasok lokal (mitra) 99,5%, pendapatan operasional sebesar 126.762 miliar rupiah, Kemudian pada laporan 2023 laba konsolidasian sebelum pajak meningkat dari tahun sebelumnya yang mulanya 56.38 triliun rupiah menjadi 74.68 triliun rupiah. Peningkatan ini mencerminkan kekuatan fundamental Bank Mandiri dan kemampuannya dalam mengelola risiko di tengah dinamika ekonomi yang kompleks. Selanjutnya laba bersih konsolidasian sebesar 55.1 triliun rupiah, pendapatan operasional sebesar 146.26 triliun rupiah, pembayaran dividen sebesar 24.70 triliun rupiah, dan total aset konsolidasian sebesar 2.18 miliar rupiah.

Hasil publikasi laporan keberlanjutan pada komitmen kinerja lingkungan hidup Bank Mandiri tahun 2022 menunjukkan penggunaan BBM mencapai 569.528 dan penggunaan listrik 1.046.804 sehingga konsumsi energi ini mencapai 1.616.331 GJ, namun Bank Mandiri menunjukkan inisiatif positif dalam dengan pengurangan sebesar 59.076 tonCO₂-eq, dan biaya pelestarian lingkungan sebesar 2.155 juta rupiah yang berarti Bank Mandiri menegaskan keseriusan dalam menangani isu-isu lingkungan. Kemudian pada tahun 2023 penggunaan air daur ulang mencapai 141.106 m³, konsumsi energi BBM 599.749 GJ dan konsumsi listrik 1.040.756,60 sehingga pemakaian energi mencapai 1.640.506 GJ.

Hasil publikasi komitmen terhadap kinerja sosial tahun 2022 jumlah karyawan mencapai 38.176 orang, dana kegiatan proram TJSL (tanggung jawab sosial dan lingkungan) sebesar 137.630 juta rupiah, jumlah karyawan perempuan berkisar 19.854 orang, jumlah rekening aktif UMKM mencapai 1.162 juta rekening, perputaran karyawan 4,82%, dan pembiayaan kepada ibu rumah tangga melalui program Amarta berjumlah 84.293. Kemudian pada tahun 2023 untuk jumlah karyawan berjumlah 38.984 orang, jam pelatihan yang diikuti oleh seluruh pegawai Bank Mandiri mencapai 5.339.236, dan tingkat keterikatan karyawan 89,65% dan untuk masyarakat terdapat 130.100 mandiri agen di mana 2,8 juta akun Bank Mandiri berhasil dibuka melalui mandiri agen, 17.935 pekerja migran Indonesia (PMI) yang telah mendapatkan

edukasi *financial management* melalui program Mandiri Sahabatku, kredit usaha rakyat (KUR) berjumlah 62,3 triliun rupiah yang disalurkan kepada 2,88 juta debitur, terdapat 5,9 juta orang yang telah menerima manfaat program TJSL dan inklusi keuangan. Kemudian di Pamarican dan Kebumen mendapatkan pelatihan melalui program Rice Miling Unit (RMU) yang berjumlah 12.522 petani, 14.139 UMKM yang telah mendapatkan program rumah BUMN, dan 56.000 wirausaha diedukasi melalui program wirausaha muda mandiri (WMM).

Perbandingan Laporan Keberlanjutan BSI dan Bank Mandiri Tahun 2022 dan 2023

Berdasarkan data di atas, komparasi terhadap laporan keberlanjutan BSI dan Bank Mandiri untuk periode 2022-2023 memberikan wawasan yang menarik tentang pendekatan kedua institusi keuangan terkemuka ini terhadap implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan. Evaluasi ini, yang didasarkan pada kerangka Global Reporting Initiative (GRI), mencakup tiga pilar utama keberlanjutan, yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perbandingan ini tidak hanya mengungkapkan perbedaan skala operasi antara bank syariah dan bank konvensional, tetapi juga menyoroti strategi unik masing-masing dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam model bisnis mereka.

Dalam aspek kinerja ekonomi, Bank Mandiri mendemonstrasikan keunggulan yang signifikan dalam hal skala operasional, tercermin dari pencapaian laba dan pendapatan yang lebih tinggi. Laba konsolidasian sebelum pajak Bank Mandiri mencapai 74,68 triliun rupiah pada tahun 2023, sementara BSI mencatat laba bersih sebesar 5,70 triliun rupiah. Perbedaan ini mencerminkan tidak hanya disparitas dalam ukuran aset dan basis nasabah, tetapi juga maturitas operasional Bank Mandiri sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia. Namun, yang patut dicatat adalah dinamika pertumbuhan BSI yang mengesankan. BSI menunjukkan peningkatan persentase yang lebih tinggi dalam beberapa indikator kunci, seperti laba bersih yang tumbuh 33,88% dari tahun sebelumnya, dibandingkan dengan pertumbuhan Bank Mandiri. Tren ini mengindikasikan potensi pertumbuhan yang kuat dari sektor perbankan syariah di Indonesia dan kemampuan BSI untuk mengkapitalisasi peluang pasar yang ada. Jika tren ini berlanjut, BSI mungkin dapat mempersempit kesenjangan dengan Bank Mandiri dalam beberapa tahun mendatang, meskipun tetap perlu diingat bahwa perbedaan skala saat ini masih sangat signifikan.

Dalam konteks kinerja lingkungan, kedua bank menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan lingkungan, namun dengan pendekatan yang berbeda. BSI menonjolkan inisiatifnya dalam pengurangan penggunaan plastik dan program penanaman pohon. Program pengumpulan botol plastik BSI berhasil mereduksi jejak karbon sebesar 84,4 ton CO₂-eq pada 2023, meningkat signifikan dari 9,26 ton CO₂-eq pada tahun sebelumnya. Selain itu, BSI memperluas program penanaman pohonnya dari 33.500 menjadi 39.329 pohon. Inisiatif ini mencerminkan pendekatan BSI yang lebih fokus pada keterlibatan langsung dalam proyek-proyek lingkungan yang terlihat dan dapat diukur.

Di sisi lain, Bank Mandiri lebih menekankan pada efisiensi energi dan manajemen sumber daya dalam operasionalnya. Bank ini melaporkan penggunaan air daur ulang sebesar 141.106 m³ pada tahun 2023 dan konsumsi energi total sebesar 1.640.506 GJ. Pendekatan Bank Mandiri ini menunjukkan fokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya dalam operasi sehari-hari, yang dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan mengingat skala operasional

bank yang besar. Perbedaan pendekatan ini mungkin mencerminkan perbedaan dalam filosofi manajemen dan prioritas keberlanjutan masing-masing bank, serta perbedaan dalam skala operasional mereka.

Dalam aspek kinerja sosial, kedua bank menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat, meskipun dengan skala dan fokus yang berbeda. Bank Mandiri, dengan jumlah karyawan yang lebih besar (38.984 orang pada 2023), menunjukkan jangkauan program sosial yang lebih luas. Program-program seperti Mandiri Agen yang berhasil membuka 2,8 juta akun baru, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 62,3 triliun rupiah kepada 2,88 juta debitur, dan program Wirausaha Muda Mandiri (WMM) yang mengedukasi 56.000 wirausaha, menggambarkan skala dan dampak yang besar dari inisiatif sosial Bank Mandiri.

BSI, meskipun dengan skala yang lebih kecil, menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam beberapa aspek kunci. Penurunan tingkat *turnover* karyawan dari 4,57% menjadi 3,77% mengindikasikan peningkatan dalam retensi dan kepuasan karyawan. Peningkatan jumlah UMKM binaan dari 1.517 menjadi 3.009 menunjukkan fokus yang kuat pada pengembangan sektor UMKM, yang sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif. Total penerima manfaat dari program sosial BSI juga meningkat drastis dari 147.556 menjadi 333.000 individu, menunjukkan perluasan jangkauan dampak sosial bank.

Perbedaan pendekatan ini mungkin mencerminkan tidak hanya perbedaan dalam ukuran dan sumber daya yang tersedia, tetapi juga perbedaan dalam filosofi dan prinsip operasional antara bank syariah dan bank konvensional. BSI sebagai bank syariah lebih menekankan pada aspek pemberdayaan ekonomi mikro dan pembangunan komunitas yang sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Sementara itu, Bank Mandiri dengan skala nasionalnya yang lebih besar dapat mengimplementasikan program-program dengan jangkauan yang lebih luas dan berdampak pada skala yang lebih besar.

Secara keseluruhan, perbandingan ini menunjukkan bahwa baik BSI maupun Bank Mandiri memiliki komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan, namun dengan pendekatan dan penekanan yang berbeda sesuai dengan karakteristik, skala, dan filosofi masing-masing. Bank Mandiri, dengan skala operasionalnya yang lebih besar, mampu memberikan dampak yang lebih luas dalam banyak aspek. Namun, BSI menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan fokus yang kuat pada aspek-aspek yang sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti pemberdayaan UMKM dan keterlibatan komunitas.

Tantangan ke depan bagi kedua bank adalah bagaimana mempertahankan dan meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka sambil tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Bagi BSI, fokusnya mungkin pada bagaimana meningkatkan skala operasi dan dampaknya sambil tetap mempertahankan pertumbuhan yang pesat dan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip syariah. Sementara bagi Bank Mandiri, tantangannya mungkin lebih pada bagaimana terus meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan dalam skala operasional yang besar, serta bagaimana mengintegrasikan lebih lanjut prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam produk dan layanan utamanya.

Studi komparatif ini juga menyoroti pentingnya keragaman dalam sektor perbankan di Indonesia, di mana bank-bank dengan berbagai model bisnis dan filosofi dapat berkontribusi

pada pembangunan berkelanjutan dengan cara yang unik dan saling melengkapi. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong inovasi dan kompetisi yang sehat dalam implementasi praktik-praktik keberlanjutan di sektor keuangan Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan dampak sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil perbandingan dari Bank Mandiri menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki skala operasi dan angka yang lebih tinggi dan menunjukkan komitmen yang signifikan terhadap keberlanjutan dalam skala besar. Sedangkan Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan fokus pada aspek sosial dan lingkungan yang sejalan dengan prinsip keuangan syariah.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang praktik terbaik dan area perbaikan dalam pelaporan keberlanjutan di industri perbankan. Kedua bank dapat belajar dari satu sama lain untuk meningkatkan laporan keberlanjutan mereka. Bank Mandiri dapat mengambil inspirasi dari fokus sosial dan lingkungan BSI, sementara BSI dapat belajar dari skala operasi dan angka yang lebih tinggi dari Bank Mandiri.

Daftar Rujukan

- Adirestuty, Fitrianty et al. "Analisis Laporan Keberlanjutan: Studi Komparasi Bank Syariah Indonesia dan Maybank Islamic Berhad 2019-2022," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024).
- Ananda, Widya et al. "Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards Guidelines pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *EKUITAS: Investasi dan Syariah* 5, no. 2 (2023).
- Andika, Yulena Bela dan Nur Anisah. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman," *Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis* 6, no 1 (Januari-Juni 2022).
- Aversa, Dario. "Climate Change and Climate-Related Financial Disclosures in the Banking Sector," *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions* 13, no. 1 (2023).
- Brealiastiti, Ririn. "Penerapan Standar GRI Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Non-Primer di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekobisman* 6, no. 1 (2021).
- Faiqoh, Silvana dan Mohammad Iqbal As'ad Mauludy. "Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 16, no. 2 (2019).
- Fajri, Ahmad et al. "Pengukuran Pengungkapan Sustainability Reporting Himpunan Bank Negara (Himbara)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 1 (2021).
- Kuswanto, Randy. "Penerapan Standar GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi," *Jurnal Bina Akuntansi* 6, no. 2 (2019).
- Lukman, Hendro dan Sabrina. "Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan Perbankan,” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, no. 2 (2019).
- Oktaviani, Ayu Aulia et al. “Pentingnya Laporan Keberlanjutan bagi Perbankan di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 14, no. 1 (2023).
- Parlindungan, Hariara Daniel dan Didied Poernawan Affandy. “Analisis Perbandingan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Industri Perbankan BUMN di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Global Reporting Initiative Index,” *Review Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi* 2, no. 2 (2023).
- Popkova, Elena et al. “Corporate Social Responsibility Amid Social Distancing During the COVID-19 Crisis: BRICS vs. OECD Countries,” *Research in International Business and Finance* 55 (2021).
- Sukoharsono, Eko Ganis. “Sustaining a Sustainability Report by Modifying Triple Bottom Line to Pentaple Bottom Line: An Imaginary Research Dialogue,” *The International Journal of Accounting and Business Society* 27, no. 1 (2019).
- Wardoyo, Dwi Urip et al. “Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020,” *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022).
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).